

# Meningkatkan Kematangan Emosi Untuk Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau

*by* N N

---

FILE	PSIKOLOGI_1511600209_AMOS_PARSAORAN_MANIK_2.PDF.DOCX (29.44K)		
TIME SUBMITTED	13-JUL-2020 02:06PM (UTC+0700)	WORD COUNT	2624
SUBMISSION ID	1356893706	CHARACTER COUNT	17372

## Meningkatkan Kematangan Emosi Untuk Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau

Amos Parsaoran Manik<sup>1</sup>, Dwi Sarwindah<sup>2</sup>, Rahma Kusumandari<sup>3</sup>

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

Email : [parsaoranamos@gmail.com](mailto:parsaoranamos@gmail.com)

### **Abstrak**

*This research was conducted and aimed to find out empirically about the correlation between emotional maturity and adjustment made by foreign students. The analysis of this study uses an independent variable that is emotional maturity with the dependent variable adjustment, especially students of immigration. The sample in this study was an expatriate student who was active in lectures at the University of August 17, 1945 Surabaya. This research uses a purposive sampling method by distributing emotional maturity scale and online adjustment scale to 60 research subjects based on predetermined criteria. The statistical method used is the Pearson Product Moment correlation test. The results of this study indicate a positive relationship between emotional maturity and adaptation, especially for overseas students, although there are still other factors that can affect the adjustment of overseas students.*

*Keyword : Emotional Maturity, Self-Adjustment, Overseas Student*

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilakukan dan ditujukan untuk mengetahui secara empirik mengenai korelasi antara kematangan emosi terhadap penyesuaian diri yang dilakukan mahasiswa perantau. Analisis penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kematangan emosi dengan variabel dependen penyesuaian diri khususnya mahasiswa perantau. Sampel pada penelitian yang dilakukan merupakan mahasiswa perantau yang aktif perkuliahan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan membagikan skala kematangan emosi dan skala penyesuaian diri secara online kepada 60 subjek penelitian berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Metode statistik yang dipakai yaitu uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil pada penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara kematangan emosi terhadap penyesuaian diri khususnya mahasiswa perantau, walaupun masih ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa perantau.*

*Kata Kunci : Kematangan Emosi, Penyesuaian Diri, Mahasiswa Perantau*

## Pendahuluan

Merantau sudah dilakukan oleh banyak orang dengan berbagai tujuan. Salah satu tujuan seseorang untuk pergi merantau ialah untuk menempuh pendidikan yang lebih baik. Banyak faktor yang mendorong orang-orang terkhusus calon mahasiswa untuk pergi dari tempat asal atau kelahirannya menuju tempat lain untuk menempuh pendidikan lanjutan. Universitas 17 Agustus Surabaya juga menjadi salah satu tujuan untuk menjadi tempat menempuh pendidikan bagi mahasiswa yang merantau di Surabaya. Namun yang menjadi permasalahan ialah apakah seseorang yang merantau dapat menyesuaikan diri di lingkungan barunya ataupun gaya pendidikan yang berbeda dari tempat sebelumnya. Mengungkapkan bahwa mahasiswa perantau cenderung mengalami masalah unik seperti permasalahan psikososial yang akan menyebabkan seseorang menjadi tidak terbiasa dengan norma sosial yang berbeda sehingga membuat sebuah perubahan pada sistem dukungan. Masalah berikutnya yang biasa terjadi pada mahasiswa perantau merupakan masalah intrapersonal dan juga interpersonal yang terjadi akibat dari dampak penyesuaian diri yang dilakukan.

Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mahasiswa perantau ketika dirinya melakukan penyesuaian diri cenderung masalah yang berkaitan dengan akademik yang menyebabkan seorang mahasiswa sulit untuk melakukan perancangan studi, proses belajar dan perubahan sebuah sistem akademik yang mengharuskan mahasiswa untuk menghadapi peraturan-peraturan akademik yang berbeda (Sukami, dalam Adiwaty & Fitriyah, 2015). Permasalahan lain yang sering dialami oleh mahasiswa berkaitan dengan masalah personal seperti merasa bahwa ketika merantau nantinya akan menghadapi persaingan yang lebih tinggi. Pola pikir tersebut menyebabkan mahasiswa akan merasa bahwa penambahan tugas, perbedaan cara belajar dan juga meningkatnya standar menimbulkan mahasiswa menjadi sulit untuk melakukan penyesuaian diri (Pascarella, dalam Mudhovozi, 2012). Banyaknya permasalahan dan tekanan yang dialami oleh mahasiswa perantau mengharuskan mereka untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan penyesuaian diri ketika menghadapi lingkungan baru. Ketika seorang individu menghadapi dunia pendidikan maka sudah seharusnya mereka melakukan penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, dan penyesuaian diri sendiri terhadap emosi (Siryk, dalam Al-Khatib, Awamleh, & Sawami, 2012).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Mahasiswa perantau cenderung sulit untuk menyesuaikan diri di lingkungannya dikarenakan kesulitan dalam beberapa faktor seperti budaya dimana dari hasil wawancara terhadap 4 mahasiswa perantau. Seluruhnya berpendapat bahwa berkomunikasi dengan orang dilingkungan baru sebenarnya mudah, hanya saja muncul kendala dari perbedaan bahasanya, karena setiap berkomunikasi terkadang tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia, butuh penyesuaian dengan budaya di tempat yang baru sebab sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah dari tempat asalnya masing-masing, sedangkan berdasarkan faktor bahasa mahasiswa perantau beranggapan sulit ketika berdialog ketika berkomunikasi dengan orang dilingkungan baru dimana berbeda bahasa. Mereka mengatasinya dengan tetap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai media selama berkomunikasi. Berdasarkan hasil tersebut peneliti ingin mengetahui dan melihat apakah kematangan emosi yang membuat individu nantinya akan mampu untuk memiliki sikap dan kemauan dalam dirinya untuk mempelajari hal-hal baru ketika berada dilingkungan yang baru, memiliki tanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukannya, mahasiswa mampu untuk berkomunikasi dengan efektifitas ketika berhadapan dengan orang-orang disekitarnya, mampu berhubungan dan menjalin keharmonisan ketika berada dilingkungan sosialnya, mengubah

pemikiran yang berhubungan dengan egosentrisme menjadi pemikiran yang berdasarkan pada sosiosentrisme, dan yang tak kalah penting tentu saja mampu mengintegrasikan idiologi kehidupannya menuju pada tujuan hidupnya.

Kematangan emosi menjadi salah satu poin penting yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa. Kematangan emosi yang baik bisa menjadikan seorang mahasiswa perantau untuk menyesuaikan diri di perantauannya. Karena ada beberapa fenomena dimana mahasiswa perantau sulit untuk beradaptasi sehingga lebih memilih lingkungan yang sama dengan lingkungan didaerahnya. Fenomena inilah yang justru membuat mahasiswa perantau terlena dan menjadi menyimpang dari tujuannya datang merantau. Fenomena inilah yang membuat peneliti ingin melihat hubungan kematangan emosi terhadap penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa perantau. Sehingga peneliti dapat mengetahui hubungan antara kematangan emosi terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantau.

## Metode Penelitian

Penyesuaian diri menurut Atwater merupakan perubahan yang akan terjadi pada seorang individu dengan maksud dan tujuan agar dapat menjalin hubungan yang harmonis terhadap individu lainnya dan tentu saja lingkungannya (Saniskoro & Akmal, 2017). Berdasarkan terori tersebut maka saya membuat definisi operasional yaitu penyesuaian diri merupakan sebuah proses sinkronasi antara perilaku yang dimiliki individu dengan perilaku yang terjadi di lingkungan sosialnya sehingga memperoleh kenyamanan dalam menjalani kehidupannya. Menurut Overstreet (Kusumawanta, 2009) menyebutkan bahwa ketika seorang individu mempunyai kematangan emosi yang baik maka dirinya akan mampu untuk mengontrol dirinya yang nantinya akan membuat individu tersebut bisa mengendalikan keadaan emosi yang ada dalam dirinya. Berdasarkan penertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kematangan emosi merupakan suatu keadaan dalam diri individu berkaitan dengan emosionalnya dengan dipengaruhi oleh tingkat kedewasaan sehingga individu tersebut mampu untuk menuliskan emosinya sesuai dengan kondisi yang dihadapinya. Penelitian ini menggunakan skala likert yang terbagi atas lima jenis jawaban yang dapat dipilih oleh subyek yaitu: a) sangat tidak setuju (STS), b) tidak setuju (T), c) netral (R), d) setuju (S), e) sangat setuju (SS). Indikator pada penelitian ini berdasarkan pada aspek-aspek penyesuaian diri yaitu penyesuaian diri pribadi dan penyesuaian diri sosial. Item tes yang digunakan berjumlah 14 item dan telah dilakukan validasi dan realibilitas. Sakala kematangan emosi menggunakan 27 item tes yang telah dilakukan uji validasi dan realibilitas. Item tes untuk skala kematangan emosi dibuat berdasarkan aspek-aspek kematangan emosi yaitu : a. Sikap untuk mau belajar, b. Memiliki rasa untuk bertanggung jawab, c. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif, d. Memiliki kemampuan menjalin hubungan sosial, e. Beralih dari pola pikir egosentrisme ke sosiosentrisme, g. Falsafah hidup yang terintegrasi.

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 4 juni 2020 sampai dengan 10 juni 2020. Pengambilan data yang dilakukan secara online dengan menggunakan media google form berdasarkan pada kriteria subyek penelitian. Selanjutnya peneliti membagikan kuesioner penelitian berdasarkan skala penyesuaian diri dan skala kematangan emosi. memperoleh jumlah responden sebanyak 60 subyek yang terdiri dari 22 subyek berjenis kelamin laki-laki dan 38 subyek berjenis kelamin perempuan. Subyek yang mengisi kuesioner juga terdiri dari 12 orang subyek perkuliahan semester 8, 14 orang subyek perkuliahan semester 6 dan 29 orang subyek perkuliahan semester 4. Berdasarkan daerah subyek didapatkan hasil yaitu dari daerah Sidoarjo: 11 ; Gresik : 7 ; Lamongan : 3 ; Madura : 4 ; Kaltim : 1 ; Palembang : 1 ; NTB : 1 ; Madiun : 3 ; Trenggalek : 2 ; Lumajang : 1 ; Bojonegoro : 3 ; Nganjuk : 3 ; Banyuwangi : 1 ; Kediri : 2 ; Medan : 1 ; Banjar Baru : 1 ; Medan : 1 ; Jombang : 1 ; Sorong : 1 ; Mojokerto : 4 ; Tuban : 1 ; Jateng : 2 ; Ambon : 1 ; Solo : 2 ; Jember : 1 ; Blitar : 1 ; Johor Baru, Malaysia : 1. Proses pengambilan data dilakukan secara online dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan secara offline dimana kondisi lokasi saat dilakukan penelitian tepatnya di kota surabaya masih dalam kondisi PSBB dikarenakan virus menular covid-19.

Untuk dapat mengetahui korelasi variable Kematangan Emosi (X) dengan variabel Penyesuaian Diri (Y), dilakukan uji analisis data menggunakan Analisis Korelasi *Prearson Product Moment*. Uji analisis korelasi product moment merupakan pengujian untuk dapat melihat korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dengan nilai yang mendekati 1 yang dapat diartikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan jika memperoleh nilai  $r_{xy}$  mendekati -1 dapat diartikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang negatif. Hasil  $r_{xy}$  yang diperoleh akan dikatakan tidak memiliki hubungan jika memperoleh hasil yang mendekati angka 0.

Pedoman derajat hubungan berddasarkan hasil uji analisis akan dikatakan memiliki hubungan yang erat jika memperoleh hasil mendekati angka 1.

### Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, untuk mengetahui sebaran atau distribusi pengukuran dapat mewakili populasi, dilakukan uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji linearitas menggunakan nilai signifikansi *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan persyaratan memperoleh nilai signifikansi  $> 5\%$  atau  $0,05$  dengan demikian dapat diartikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal begitu juga sebaliknya. Hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* diperoleh nilai signifikansi  $0,200$ . Dari hasil uji normalitas tersebut maka disimpulkan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi norma karena memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Tabel 01. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
<b>Penyesuaian Diri</b>	,101	60	,200*
<b>Kematangan Emosi</b>	,092	60	,200*

Sumber: *IBM SPSS Statistics 25 For Windows*

Untuk mengetahui apakah kedua variabel yang digunakan memiliki korelasi maka dilakukan pengujian yang menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*. Kedua variabel akan dikatakan memiliki hubungan ketika memiliki nilai *tes for linearity*  $> 0,05$ , begitu juga sebaliknya dimana jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dapat diartikan bahwa kedua variabel tidak memiliki korelasi. Hasil uji linearitas yang dilakukan memperoleh nilai signifikansi  $0,193$ , dengan hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Tabel 02. Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity	Keterangan
<b>Penyesuaian Diri - Kematangan Emosi</b>	0,193	Linear

Sumber: *IBM SPSS Statistics 25 For Windows*

Untuk melihat hubungan antara kedua variabel peneliti menggunakan uji analisis korelasi *Pearson Product Moment* agar dapat mengetahui hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Uji analisis yang dilakukan *IBM SPSS Statistics 25*, maka didapatkan nilai  $r$  hitung =  $0,776$  dengan nilai taraf signifikansi  $0,000$ . Berdasarkan perolehan hasil uji analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan dimana terdapat hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri, dengan nilai signifikansi  $0,776$  yang bergerak antara  $0,61$  sampai dengan  $0,80$ . Berdasarkan pedoman derajat hubungan maka dapat diartikan bahwa variabel kematangan emosi memiliki hubungan yang kuat dengan variabel penyesuaian diri.

Berdasarkan nilai  $R^2 = 0,603$  dapat diartikan bahwa variabel kematangan emosi memberikan sumbangan efektif terhadap variabel penyesuaian diri dengan persentase 60,3%. Berdasarkan perolehan hasil tersebut peneliti juga menyimpulkan bahwa terdapat faktor lainnya yang juga mempengaruhi penyesuaian diri dengan persentase 39,7%.

Berdasarkan pada <sup>13</sup> hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel dimana tingkat kematangan emosi yang baik akan membuat seorang individu mampu untuk memiliki sikap dan kemauan dalam dirinya untuk mempelajari hal-hal baru ketika berada dilingkungan yang baru, memiliki tanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukannya, mahasiswa mampu untuk berkomunikasi dengan efektifitas ketika berhadapan dengan orang-orang disekitarnya, mampu berhubungan dan menjalin keharmonisan ketika berada dilingkungan sosialnya, mengubah pemikiran yang berhubungan dengan egosentrisme menjadi pemikiran yang berdasarkan pada sosiosentrisme, dan yang tak kalah penting tentu saja mampu mengintegrasikan idiologi kehidupannya menuju pada tujuan hidupnya

Tabel 03. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	Pearson Correlation	Keterangan	N
Kematangan emosi- Penyesuaian Diri	0,776	Linear	60

Sumber: *IBM SPSS Statistics 25 For Windows*

	$r^2$	r hitung
Kematangan Emosi – Penyesuaian Diri	0,603	0,776

Sumber: *IBM SPSS Statistics 25 For Windows*



## Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya. Hubungan yang dimiliki antara kedua variabel X dan variabel Y bisa diartikan bahwa ketika kematangan emosi yang dimiliki oleh seorang individu tersebut baik tentu saja akan membuat individu tersebut mampu untuk menyesuaikan dirinya dilingkungan yang baru dengan baik juga, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kematangan emosi akan semakin baik juga seseorang untuk dapat melakukan penyesuaian diri.

Menurut Goleman (1999) kematangan emosi bisa dikaitkan dengan keadaan atau perasaan seorang individu sehingga membentuk pemikiran yang unik terhadap kondisi biologis yang dimilikinya yang tentu saja mempengaruhi keadaan psikologis pada diri individu tersebut. Keadaan psikologis inilah yang nantinya akan mempengaruhi kecenderungan atau arah tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut. Sedangkan Myers (1996) menyebutkan bahwa kematangan (maturation) merupakan "*biological growth processes that enable orderly in behavior, relatively uninfluenced by experience*", sedangkan Zigler dan Stevenson (1993) beranggapan bahwa kematangan ialah "*the orderly physiological changes that occur in all species over time and that appear to unfold according to a genetic blueprint*" (dalam Desmita : 2006). Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kematangan emosi merupakan suatu keadaan dalam diri individu berkaitan dengan emosionalnya dengan dipengaruhi oleh tingkat kedewasaan sehingga individu tersebut mampu untuk mengeluarkan emosinya sesuai dengan kondisi yang dihadapinya

Penyesuaian diri menurut Atwater (dalam Hapsariyanti, 2002) adalah suatu perubahan yang dialami dan terjadi pada seorang individu dengan maksud dan tujuan agar dapat menjalin hubungan yang harmonis terhadap individu lainnya dan tentu saja lingkungannya (Saniskoro & Akmal, 2017). Berdasarkan teori tersebut maka saya membuat definisi operasional yaitu penyesuaian diri merupakan sebuah proses sinkronasi antara perilaku yang dimiliki individu dengan perilaku yang terjadi dilingkungan sosialnya sehingga memperoleh kenyamanan dalam menjalani kehidupannya. Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka kita bisa mengetahui bahwa mahasiswa perantau nantinya akan mampu untuk menyesuaikan dirinya dilingkungan yang baru jika memiliki tingkat kematangan emosi yang baik, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafira, F. (2015). Bahwa terdapat korelasi positif antara kematangan emosi terhadap penyesuaian diri. Nurlina Oktaviani (2016) juga memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang terjadi antara variabel kematangan emosi terhadap penyesuaian diri khususnya pada pasangan yang melakukan pernikahan pada usia muda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dimana menunjukkan korelasi antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri. Hasil tersebut membuat peneliti berhasil membuktikan hipotesisnya yaitu ketika tingkat kematangan emosi yang dimiliki seorang individu berada pada tingkatan yang baik, maka Berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel dimana tingkat kematangan emosi yang baik akan membuat seorang individu mampu untuk memiliki sikap dan kemauan dalam dirinya untuk mempelajari hal-hal baru ketika berada dilingkungan yang baru, memiliki tanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukannya, mahasiswa mampu untuk berkomunikasi dengan efektifitas ketika berhadapan dengan orang-orang disekitarnya, mampu berhubungan dan menjalin keharmonisan ketika berada dilingkungan sosialnya, mengubah pemikiran yang berhubungan dengan egosentrisme menjadi

pemikiran yang berdasarkan pada sosiosentrisme, dan yang tak kalah penting tentu saja mampu mengintegrasikan idiologi kehidupannya menuju pada tujuan hidupnya

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan melihat korelasi antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Diperoleh hasil  $R^2 = 0,603$  dengan nilai  $r$  hitung = 0,776 pada taraf signifikansi 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri mahasiswa perantau. dengan melihat hasil korelasi tersebut dapat diketahui jika semakin tinggi kematangan emosi seorang individu maka semakin tinggi pula penyesuaian diri seorang mahasiswa perantau, begitu juga sebaliknya. Dimana semakin rendah kematangan emosi maka penyesuaian diri seorang mahasiswa perantau juga akan semakin rendah.

Saran dari Peneliti semoga dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa perantau khususnya di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dapat meningkatkan kematangan emosi dengan cara memperkuat sikap untuk belajar, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan sosial, beralih dari egosentrisme ke sosiosentrisme, dan memiliki filsafah hidup yang terintegrasi. Diharapkan juga hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi referensi dan wawasan yang berguna bagi peneliti lainnya berkaitan dengan kematangan emosi dan penyesuaian diri mahasiswa perantau.

# Meningkatkan Kematangan Emosi Untuk Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau

## ORIGINALITY REPORT

% **14**  
SIMILARITY INDEX

% **9**  
INTERNET SOURCES

% **3**  
PUBLICATIONS

% **12**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	% <b>2</b>
2	<a href="http://lp2m.unpkediri.ac.id">lp2m.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	% <b>1</b>
3	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	% <b>1</b>
4	<a href="http://psikologi.ub.ac.id">psikologi.ub.ac.id</a> Internet Source	% <b>1</b>
5	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	% <b>1</b>
6	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	% <b>1</b>
7	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	% <b>1</b>
8	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	% <b>1</b>
9	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a>	

Internet Source

% 1

10

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

% 1

11

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

% 1

12

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

% 1

13

Submitted to iGroup

Student Paper

% 1

14

id.m.wikipedia.org

Internet Source

% 1

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE ON

BIBLIOGRAPHY

EXCLUDE MATCHES < 1%